



Pelatihan Pengembangan Video Based Learning dalam Mengoptimalkan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar

Training of Development Video Based Learning in Optimizing the Merdeka Teaching Platform in Elementary Schools

Fery Muhamad Firdaus¹, Tika Aprilia², Amalia Rizki Ardiansyah³

Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3}

fery.firdaus@uny.ac.id¹, tika.aprilia@uny.ac.id², amaliaardiansyah@uny.ac.id³

Kata Kunci :

Video Based Learning,
Platform, Merdeka
Mengajar, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Salah satu pengembangan wilayah dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan, dimana pendidikan berperan mengembangkan potensi dan kompetensi SDM (sumber daya manusia) yang mampu mengembangkan wilayahnya melalui pemikiran-pemikiran kritis, kreatif, serta karya-karya yang inovatif guna kemajuan wilayah tersebut. Pendidikan sekolah dasar (SD) di Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman berpotensi sebagai wilayah yang maju karena akses dan jaringan pendidikan yang cukup menunjang, akan tetapi masih terdapat guru yang belum mampu memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kemajuan pembelajaran di kelasnya. Kebanyakan guru SD di Kapanewon Mlati belum mengoptimalkan platform merdeka mengajar yang sudah disediakan oleh pemerintah, mereka masih menggunakan video dari youtube sebagai bahan ajar, padahal guru yang kreatif manakala mereka mampu mengembangkan strategi pembelajaran dan bahan ajar secara mandiri. Oleh karena itu, tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan layanan dalam bidang pendidikan kepada masyarakat setempat melalui pelatihan yang membantu guru dalam pengembangan strategi pembelajaran dan bahan ajar dalam penerapan merdeka belajar sesuai tuntutan kurikulum di SD. Hasil pelatihan menunjukkan pemahaman konsep peserta tentang *video based learning* dan platform merdeka mengajar mengalami peningkatan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan. Pada aspek kognitif, nilai skor rata-rata peserta sebelum pelatihan (*pretest*) yaitu 45 dan setelah diadakan pelatihan (*posttest*) meningkat 44 skor menjadi 89. Sedangkan dari aspek keterampilan dalam pembuatan video pembelajaran yaitu 85% atau 28 peserta dari total 30 peserta pelatihan sudah mampu membuat video pembelajaran dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, dan Bandicam dengan rincian peserta yang membuat video pembelajaran dengan aplikasi berupa PPT sebanyak 10 peserta

(30% dari jumlah peserta), zoom sebanyak 10 peserta (30% dari jumlah peserta), dan bandicam: 8 peserta (25% dari jumlah peserta).

Keywords :

Video Based Learning, Platform, Merdeka Mengajar, Elementary School

ABSTRACT

This regional development has been carried out in the field of education, where education plays a role in developing the potential and competence of human resources who can develop their area through critical, creative thinking, and innovative works for the progress of the region. Elementary schools in Mlati district, Sleman Regency are the potential area to be advanced because of the access and education network that is quite supportive. In contrast, there are many teachers who have not been able to use these facilities in their classrooms. Most elementary school teachers in Kapanewon Mlati have not optimized the independent teaching platform that has been provided by the government, they still use videos from Youtube as teaching materials. Meanwhile, creative teachers must have the ability to develop learning strategies and teaching materials independently. Therefore, the purpose of this community service program is to improve services in the field of education to the local community through training that assists teachers in the development of learning strategies and teaching materials in the application of independent learning according to the demands of the curriculum in elementary schools. The results of the training showed that participants' understanding of video-based learning and independent teaching platforms increased before and after conducted the training. In the cognitive aspect, the average score of participants before training (pretest) was 45 and after the training (posttest) increased to 89. Meanwhile, from the aspect of skills in making learning videos, 85% or 28 participants from a total of 30 training participants have been able to make learning videos with PPT, Zoom meetings, and Bandicam applications. In detail, the number of participants who make learning videos with applications in the form of PPT is 10 participants (30% of the number of participants), zoom meetings 10 participants (30% of the number of participants), and 8 participants for Bandicam (25% of the total participants).

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah di Indonesia perlu dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pengembangan bidang pendidikan dapat dimulai dari peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi praktisi langsung di persekolahan. Terutama di era pandemic Covid-19, tentunya menuntut para praktisi mampu berpikir kritis dan kreatif dalam mendesain pembelajaran dengan segala kondisi dan keterbatasan yang dialami. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 telah dijelaskan bahwa kompetensi guru di Indonesia meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Tentunya kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan dapat dioptimalkan guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Guru sebagai sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan sangatlah berperan penting sebagai kunci dalam pelaksanaan pembelajaran di persekolahan (Ball & Forzani, 2009), guru juga sebagai mediator pembelajaran (Hareley, *et al.*: 2000), serta sebagai motor penggerak utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di kelas (Nurutami & Adman, 2016). Oleh karena itu, guru seyogyanya selalu mengembangkan kompetensi-kompetensinya melalui pertemuan ilmiah yang sering diselenggarakan oleh dinas pendidikan, atau lembaga-lembaga mitra lainnya. Apalagi di era digital ini, guru dapat lebih mudah mengikuti berbagai kegiatan secara daring (dalam jaringan) yang tak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga guru dapat lebih mudah mendapatkan suatu ilmu melalui media-media digital yang semakin berkembang.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya (Utami & Hasanah: 2019). Kompetensi profesional guru juga berkaitan erat dengan pengembangan strategi dan media yang cocok untuk siswa didiknya, terutama untuk siswa sekolah dasar (SD) yang notabene memiliki karakteristik yang berbeda. Dimana karakteristik siswa SD yaitu senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok, dan senantiasa ingin melakukan atau merasakan sendiri (Sumantri dan Syaodih: 2007). Sehingga guru SD seyogyanya terampil dalam merancang strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran di SD yang sekarang terkendala secara tatap muka dikarenakan pandemic Covid 19, menuntut untuk melakukan transformasi pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran daring, baik secara sinkronus maupun asinkronus. Hasil penelitian Pujiatuti, dkk (2021) membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran tematik berbasis karakter di SD membutuhkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Oleh karena itu, guru SD seyogyanya selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran yang mampu memanfaatkan TIK guna mengatasi permasalahan pendidikan di era pandemi Covid 19 tersebut.

Berdasarkan hasil analisis masalah melalui kegiatan wawancara kepada guru-guru SD di Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman, diperoleh hasil bahwa guru-guru belum mampu memproduksi video pembelajaran inovatif dengan menggunakan berbagai aplikasi, guru masih menggunakan video yang sudah tersedia di platform youtube sebagai bahan ajar pembelajaran, serta guru belum mampu mengelola pembelajaran daring asinkronus dalam penggunaan platform merdeka belajar. Padahal konsep merdeka belajar yaitu di mana siswa mampu belajar secara menyenangkan sesuai dengan keinginan dan karakteristik mereka, sehingga penting kiranya manakala guru mampu menyediakan berbagai pilihan kepada siswa dalam belajar, pilihan moda sinkronus maupun asinkronous, pilihan berbagai metode yang variatif, dan pilihan berbagai media yang bervariasi.

Permasalahan guru di SD Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman memerlukan perhatian yang serius guna proses pengembangan wilayah. Perbaikan layanan pendidikan kepada masyarakat menjadi fokus utama yang harus diatasi oleh berbagai komponen pendidikan, baik *stakeholder* pendidikan, kepala sekolah ataupun pendidik dan tenaga kependidikan. Tentunya orang tua wali, komite dan masyarakatpun harus mendukung sekolah dalam peningkatan layanan pendidikan. Berlandaskan pada asumsi tersebut, maka diperlukan adanya kerjasama yang kolaboratif antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan untuk anak usia SD.

Salah satu program yang dapat mengimplementasikan pendidikan kolaboratif tersebut yaitu dengan mengadakan suatu pelatihan pengembangan *video based learning* dalam mengoptimalkan platform merdeka belajar di SD. Pelatihan ini seyogyanya dilaksanakan secara kolaboratif antara perguruan tinggi, sekolah dan masyarakat yang diwakili oleh DUDI (dunia industri) dalam berkontribusi meningkatkan kualitas layanan pendidikan di wilayah Mlati Kabupaten Sleman. Tentunya program ini diharapkan dalam pengembangan kualitas SDM siswa di wilayah Mlati yang nantinya akan berguna sebagai bekal mereka menuju era yang semakin kompetitif.

PkM yang diselenggarakan secara kolaboratif antara dosen dengan mahasiswa merupakan salah satu program pengimplementasian IKU, yakni IKU 2 mengenai mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, IKU 3 mengenai dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 5 mengenai hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat, serta IKU 6 mengenai program studi bekerjasama dengan mitra (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021). Oleh karena itu, penting kiranya PkM ini dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen, mahasiswa dan mitra untuk mengabdikan kepada masyarakat untuk mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Metoda pelaksanaan dalam mengatasi permasalahan pada mitra yaitu dengan menggunakan metode *blended* dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan, kegiatan ini dilaksanakan melalui pemaparan terkait strategi *video based learning* dalam mengoptimalkan platform merdeka belajar, kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode *case study*, ekspositorik, tanya jawab, curah pendapat dan diskusi mengenai strategi *video based learning* beserta penerapannya di sekolah dasar, esensi media video pembelajaran di SD dan teknik penggunaan platform merdeka belajar.
2. Praktikum, kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan cara membimbing peserta untuk praktek membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *video based learning* dan video pembelajaran menggunakan aplikasi bandicam, zoom, powerpoint interaktif dan lain sebagainya.
3. Implementasi, bentuk kegiatan ini dilaksanakan dengan cara peserta mengimplementasikan RPP *video based learning* berbantuan video pembelajaran yang sudah dirancang dan dibuat mereka ketika pelatihan. Kegiatan ini tergantung pelaksanaan pembelajaran yang peserta laksanakan, bisa menggunakan moda daring ataupun luring sesuai kondisi sekolah dasar masing-masing. *Video based learning* pada program pengabdian ini yaitu sebuah strategi yang memanfaatkan video sebagai bahan ajar, dimana video yang dikembangkan pada pelatihan ini menggunakan berbagai platform seperti bandicam, zoom, PPT, dan lain sebagainya.
4. Pendampingan, pendampingan dilakukan dengan moda daring melalui platform Whatsapp Group dan zoom meeting secara sinkronus dan asinkronus untuk mengetahui perkembangan implementasi yang dilaksanakan.
5. Evaluasi, tahap ini dilakukan dengan moda daring untuk mengetahui hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan program PkM ini. Tahap evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan selama proses dan setelah kegiatan PkM berlangsung.

Bentuk kegiatan di atas diimplementasikan melalui tahap-tahap pelaksanaan PkM pengembangan wilayah, diantaranya yaitu:

1. Koordinasi dan Persiapan
Persiapan dilakukan dengan cara menyiapkan materi handout pelatihan dan berkoordinasi dengan mitra dalam desain pelatihan yang akan dilaksanakan, Berbagai persiapan yang akan dilakukan dapat berupa koordinasi secara internal maupun secara eksternal. Koordinasi internal dilakukan oleh tim pengabdian untuk mempersiapkan secara konten dan konteks materi yang akan disampaikan kepada peserta, sedangkan koordinasi eksternal dilakukan dengan mitra untuk mempersiapkan secara teknis pelaksanaan PkM yang akan diselenggarakan. Koordinasi internal akan dilakukan secara tatap muka untuk menggunakan metode workshop menghasilkan produk handout materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan, sedangkan koordinasi eksternal dilakukan secara daring melalui platform zoom meeting dan whatsapp untuk mempersiapkan kegiatan secara teknis, mengenai waktu, tempat, bahan dan peralatan yang dibutuhkan saat pelatihan.
2. Pelatihan dan Praktikum
Pelatihan dan praktikum dilakukan secara tatap muka di tempat yang disepakati dengan protokol kesehatan untuk menyampaikan teori dan konsep *video based learning* beserta penerapannya di sekolah dasar, esensi media video pembelajaran di SD dan teknik penggunaan

platform merdeka belajar. Pada langkah ini, diharapkan peserta dapat memahami secara komprehensif mengenai esensi *video based learning* dalam mengoptimalkan platform merdeka belajar. Sehingga peserta diharapkan sudah mampu secara terampil membuat RPP *video based learning*, membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi handycam, zoom, PPT interaktif, dan lain sebagainya. Pengembangan keterampilan guru ini bertujuan untuk peningkatan layanan pendidikan kepada masyarakat guna pengembangan wilayah Mlati Kabupaten Sleman.

3. Implementasi dan Pendampingan

Tahap ini implementasi dilaksanakan secara daring atau pun luring tergantung sekolah dasar masing-masing peserta, karena peserta akan diminta untuk mengimplementasikan RPP dan Media yang sudah dihasilkan pada saat pelatihan dan praktikum dalam pembelajarannya di sekolah masing-masing. Kemudian proses implementasi tersebut diiringi dengan kegiatan pendampingan melalui platform zoom meeting dan whatsapp group untuk pemngetahun perkembangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *video based learning* dalam mengoptimalkan platform merdeka belajar.

4. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan secara daring melalui platform zoom meeting untuk berbagi pengalaman antar peserta mengenai kegiatan implementasi strategi *video based learning* dalam mengoptimalkan platform merdeka belajar. Berbagi pengalaman disini untuk mengetahui keuntungan, kelemahan dan hambatan guru dalam mengimplementasikan strategi *video based learning* dalam mengoptimalkan platform merdeka belajar. Tentunya kegiatan disini juga diupayakan dapat mengatasi berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi *video based learning* di SD. Kemudian kegiatan akhir yaitu dengan cara menyusun rencana tindak lanjut sebagai bentuk keberlanjutan manfaat PkM terhadap pengembangan wilayah Mlati Kab. Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui lima tahap, adapun hasil kelima tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Koordinasi dan Persiapan

Kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra dilakukannya pada tanggal 23 April 2022, 30 April 2022, serta 2 Juni 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dengan mitra terkait berbagai program yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan mengenai susunan acara dan teknik pelaksanaan program yang dilaksanakan secara blended yaitu pelatihan yang dilakukan secara tatap muka di Yandik UPT Pendidikan Kapanewon Mlati Sleman dan pendampingan pengembangan produk secara online melalui Whatsapp group dari tanggal melalui platform zoom meeting.

2. Pelatihan dan Praktikum

Pelatihan dan praktikum dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 7 dan 8 Juni 2022. Adapun jumlah peserta yang diundang adalah 33 guru yang mewakili masing-masing SD di Kapanewon Mlati Sleman. Dalam kegiatan tersebut, semua peserta hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru SD di Kapanewon Mlati mulai dari guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 5, serta kepala sekolah yang diundang.

Kegiatan PKM “Pelatihan Pengembangan *Video Based Learning* dalam Mengoptimalkan Platform Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tutorial, dan praktik mandiri pembuatan video pembelajaran sampai dengan mengupload video dalam platform merdeka mengajar.

Pada saat pelatihan dan praktikum, peserta nampak antusias dalam mengikuti pelatihan, peserta aktif bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat proses pelatihan dan praktikum

berlangsung. Hal ini dikarenakan metode penyampaian yang menyenangkan dan tidak membosankan selama proses kegiatan berlangsung. Pemanfaatan berbagai macam platform membuat peserta tertarik untuk mempelajari materi pengabdian.

3. Implementasi dan Pendampingan

Implementasi dilaksanakan oleh peserta di sekolah masing-masing setelah menerima materi pelatihan dan praktikum, sedangkan pendampingan dilaksanakan antara peserta dengan tim pengabdian yang dilaksanakan melalui platform whatsapp dan zoom meeting tanggal 9 sampai 16 Juni 2022. Selain itu, peserta juga wajib mengirimkan produk video pembelajaran dengan memilih salah satu aplikasi pembuatan video yang dipraktikkan pada saat pelatihan, bisa dengan menggunakan aplikasi Bandicam, PowerPoint, dan Zoom Meeting.

Pada saat implementasi, peserta nampak serius mengimplementasikan materi pelatihan di kelasnya masing-masing, kehadiran dosen pengabdian dalam visit kelas peserta memberikan penguatan kepada peserta mengenai materi pelatihan supaya lebih bermakna. Pendampingan secara intensif pun dilakukan tim pengabdian guna memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta untuk mengimplementasikan materi pelatihan dalam kehidupan sehari-hari di kelas masing-masing.

4. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Evaluasi kerja yang akan dilaksanakan meliputi evaluasi pemahaman peserta terhadap materi dan keterampilan peserta dalam membuat produk video pembelajaran. Evaluasi pemahaman dilaksanakan melalui pretest dan posttest tentang materi yang disampaikan pengabdian yaitu pembuatan video pembelajaran berbasis PPT, Zoom meeting, dan Bandicam, Penggunaan Platform merdeka mengajar, dan Implementasi kurikulum merdeka di SD sebanyak 10 butir soal. Sedangkan evaluasi keterampilan peserta dinilai dari hasil produk video pembelajaran yang telah dibuat peserta dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian yang sudah disiapkan oleh pengabdian. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria dalam pembuatan video pembelajaran.

Rancangan evaluasi akan dilakukan melalui tiga tahap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi pertama, evaluasi materi yang disampaikan. Sejauh mana materi dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta. Hal ini akan berdampak pada langkah selanjutnya. Evaluasi kedua, evaluasi proses dilakukan pada saat peserta melakukan praktik dalam pembuatan video pembelajaran berbasis PPT, Zoom meeting, maupun Bandicam. Evaluasi ketiga, evaluasi produk yang dihasilkan peserta berupa video pembelajaran dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, dan Bandicam.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah guru sekolah dasar (SD) dapat menunjukkan penguasaan dan peningkatan keterampilan dalam membuat video pembelajaran dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, dan Bandicam. Kemampuan dalam membuat aplikasi video tersebut dapat tercapai jika skor yang dihasilkan memenuhi minimal 80% dengan kategori baik. Adapun rincian hasil evaluasi terhadap kegiatan ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Terhadap Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Indikator	Ketercapaian
1	Pemahaman konsep tentang <i>video based learning</i> dan platform merdeka mengajar	Perbandingan jawaban peserta pada pertanyaan pre-test dan post-test mengalami peningkatan	100% sudah tercapai (dari jumlah peserta) Adapun rincian nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 3.2
2	Pembuatan produk video pembelajaran dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, maupun Bandicam.	Peserta mampu membuat video pembelajaran dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, maupun Bandicam.	85% atau 28 peserta pelatihan sudah mampu membuat video pembelajaran dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, dan Bandicam dengan rincian peserta yang membuat video pembelajaran dengan aplikasi berupa: a. PPT: 10 peserta (30% dari jumlah peserta) b. Zoom: 10 peserta (30% dari jumlah peserta) c. Bandicam: 8 peserta (25% dari jumlah peserta)

Adapun hasil pretest dan posttest peserta pelatihan pengembangan *video based learning* dalam optimalisasi platform merdeka mengajar yaitu sebagai berikut:

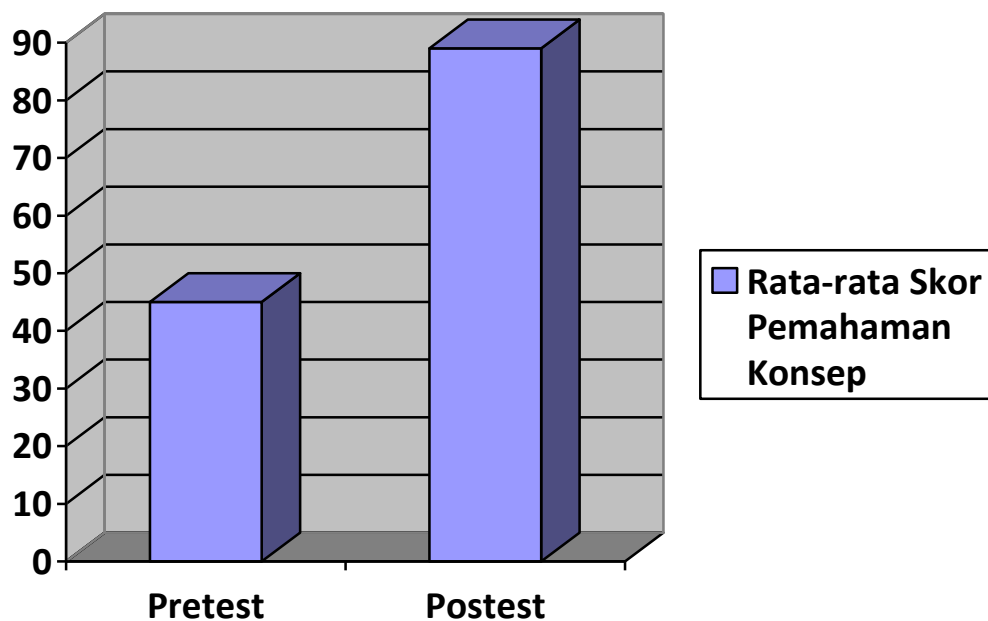


Diagram 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Berdasarkan diagram 1 di atas, menunjukkan pemahaman konsep peserta tentang *video based learning* dan platform merdeka mengajar mengalami peningkatan sebelum melakukan Pelatihan Pengembangan *Video Based Learning* dalam Mengoptimalkan Platform Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Dimana nilai skor rata-rata peserta sebelum pelatihan yaitu 45 dan setelah diadakan pelatihan meningkat 44 skor menjadi 89 sehingga dapat dikatakan pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan *Video Based Learning* dalam Mengoptimalkan Platform Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

Selama pelaksanaan PKM, tim pengabdian bersama dengan peserta workshop melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan PKM dilakukan dengan sistem blended yaitu tatap

muka di aula korwil kapanewon Mlati dan online melalui WAG. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian tidak mengalami kesulitan yang berarti. Setelah dilakukan identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan, dapat dideskripsikan bahwa:

1. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat ditinjau dari segi perencanaan yang matang, sarana prasarana yang dipersiapkan dengan baik, SDM yang mendukung, keterlibatan mahasiswa, serta kerjasama yang baik antara tim PKM dengan koordinator wilayah Mlati, serta guru-guru SD Kapanewon Mlati Sleman.
2. Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan PKM, diantaranya yaitu kurang stabilnya akses internet pada saat pelaksanaan hari pertama dan kedua pelatihan pembuatan video pembelajaran. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan baik oleh tim pengabdian dan peserta pelatihan. Solusinya yaitu tim pengabdian menyediakan wifi yang dibantu oleh pihak Korwil Kapanewon Mlati pada saat pelatihan. Selain itu, pengabdian juga memberikan draf materi sebagai bekal peserta untuk mendalami dan mempraktikkan lebih lanjut pembuatan video pembelajaran baik dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, dan Bandicam. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung dengan baik, lancar, dan indikator ketercapaian berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Video based learning telah banyak digunakan dalam beberapa tahun terakhir, baru-baru ini telah menjadi meningkat secara bertahap. Jutaan pelajar menonton video dari berbagai bentuk platform (misalnya, YouTube) di berbagai jumlah perangkat (desktop, ponsel, tablet). Akses siswa dalam memperoleh konten akademik melalui perpustakaan digital, diskusi dengan tutor melalui email dan kursus online dari rumah mereka (Giannakos: 2013). Penerapan strategi *video based learning* menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar, karena siswa dapat belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Hadirnya platform merdeka belajar tentunya menuntut guru untuk dapat mengembangkan strategi dan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Video pembelajaran bermanfaat untuk: 1) memperjelas materi pelajaran dengan menampilkan gambar dari beberapa sudut yang berbeda. Misalnya: menampilkan gambar hewan dari jarak dekat, jauh, sisi depan, samping, belakang, dan atas, 2) menarik perhatian siswa. Misalnya: penggunaan gambar dan suara yang menarik pada video dapat menarik perhatian siswa, 3) Memperjelas perubahan gerak dengan teknik *slow motion* dan *fast motion*. Misalnya: memperlambat klip video berlari, dan mempercepat klip video pertumbuhan tomat, 4) merangsang ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Misalnya: menumbuhkan sikap cinta lingkungan melalui film pendek, menyajikan jenis-jenis hewan dengan video presentasi, menirukan gerakan olahraga dengan rekaman video, serta 5). Memudahkan siswa menyaksikan peristiwa yang sulit dijangkau. Misalnya: menyaksikan kehidupan harimau di hutan, peristiwa gunung meletus, dan lain sebagainya (Batubara & Batubara, 2020; Marisa et al., 2016; Smaldino et al., 2012). Pada kegiatan ini, pengabdian mengajarkan cara membuat video pembelajaran sederhana berbasis aplikasi *Bandicam*, *Zoom*, dan *Powerpoint*.

Platform merdeka mengajar merupakan platform teknologi sebagai teman penggerak guru dalam mengajar, belajar dan berkarya (Kemedikbudristek, 2022). Platform tersebut dapat diakses melalui website <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Selain itu, platform merdeka mengajar dapat diunduh melalui playstore dan diinstall pada android. Siapapun yang memiliki akun belajar.id dapat mengakses dan mengunggah perangkat ajar maupun penilaian, sehingga platform tersebut sangat praktis dan dapat dijadikan sarana untuk berkolaborasi antar pengajar di seluruh wilayah di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Pengembangan Video Based Learning dalam Mengoptimalkan Platform Merdeka Belajar di Sekolah Dasar bagi guru-guru sekolah dasar di wilayah Mlati Sleman telah terlaksana dengan baik. Hasil pelatihan menunjukkan pemahaman konsep peserta tentang *video based learning* dan platform merdeka mengajar mengalami peningkatan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan. Pada aspek kognitif, nilai skor rata-rata peserta sebelum pelatihan (pretest) yaitu 45 dan setelah diadakan pelatihan (posttest) meningkat 44 skor menjadi 89. Sedangkan dari aspek keterampilan dalam pembuatan video pembelajaran yaitu 85% atau 28 peserta dari total 30 peserta pelatihan sudah mampu membuat video pembelajaran dengan aplikasi PPT, Zoom meeting, dan Bandicam dengan rincian peserta yang membuat video pembelajaran dengan aplikasi berupa PPT sebanyak 10 peserta (30% dari jumlah peserta), zoom sebanyak 10 peserta (30% dari jumlah peserta), dan bandicam: 8 peserta (25% dari jumlah peserta).

Saran

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kekurangan dan hambatan seperti jaringan internet (wi-fi) di tempat pelatihan yang kurang memadai karena digunakan oleh banyaknya peserta pelatihan dalam satu ruangan. Sehingga diperlukan persiapan secara teknis mengenai jaringan internet yang menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam keterlaksanaan program secara lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2009). The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 60 (5), 497-511.
- Batubara, Hamdan Husein, & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74-84.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI :
- Firdaus, F. M., Prananto, I. W., Rochadi, S., Murti, R. C., & Purnomo, Y. W. (2021). Pelatihan Flipped Learning Berbasis Saintifik dan Implementasinya dalam Pembelajaran BDR di Sekolah Dasar. *International Journal of Public Devotion*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i2.2645>
- Giannakos, M. N., (2013). Exploring the video-based learning research: A review of the literature. *British Journal of Educational Technology*. Vol 44 No 6 pp. E191-E195
- Harley, K., Barasa, F., Bertram, C., Mattson, E., & Pillay, S. (2000). "The real and the ideal": teacher roles and competences in South African policy and practice. *International Journal of Educational Development*, 20, 287-304.
- Kemendikbud. (2022). Buku Saku Platform Merdeka Mengajar.
- Imelda. (2019). *Video-based Mobile Learning in EFL's Writing*. 7(4), 133-139.
- Marisa, Pribadi, B. A., Noviyanti, M., Ario, & Andayani. (2016). *Materi Pokok Komputer dan Media Pembelajaran* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Nadeak, B., & Naibaho, L. (2020). Video-Based Learning on Improving Students' Learning Output. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(2), 44-54.
- Nurutami, R. & Adman. (2016). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. No. 1. hal. 119-127.
- Pal, D., & Patra, S. (2021). University Students' Perception of Video-Based Learning in Times of COVID-19: A TAM/TTF Perspective. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 37(10), 903-921. <https://doi.org/10.1080/10447318.2020.1848164>
- Pujiastuti, P., Herwin, H., & Firdaus, F. M. (2021). Thematic learning during the pandemic: CIPP evaluation study. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 2970-2980. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6481>.

- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Sumantri, M, dan Syaodih, N. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Utami, I. H. U., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *PIONIR Jurnal Pendidikan*. Vol. 8 (No. 2). Hal. 121-139